

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, Usaha Kecil Menengah juga berperan dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi paska krisis moneter pada tahun 1998 di saat perusahaan-perusahaan besar kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya. Usaha Kecil Menengah merupakan bentuk usaha kecil yang didirikan berdasarkan inisiatif seseorang. Selain itu Usaha Kecil Menengah juga mampu menyerap tenaga kerja atau mengurangi angka pengangguran. Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan pada Usaha Kecil Menengah yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan, karena masih banyak yang beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan membuang banyak waktu, biaya dan tidak terlalu bermanfaat bagi tumbuh kembang usahanya.

Beberapa hasil kajian dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar usaha kecil yang ada di negara ini belum menggunakan sistem pencatatan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Alasan para pengusaha kecil tidak melakukan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan

keuangan. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengusaha kecil tidak melakukan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson et al., 2000) informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun industri agar informasi tersebut disusun dalam bentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank).

Pencatatan akuntansi pada umumnya diawali dengan membuat jurnal khusus yang terdiri dari permintaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan dan jurnal pembelian ; pembuatan jurnal umum; pembuatan buku besar akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat kendala informasi akuntansi.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK

ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Rizki,2017:2).

Begitu pun dengan Kios Pulsa Happy Cell yang terletak di Surabaya Selatan yang merupakan salah satu daerah yang dekat kawasan industri, belum menerapkan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya usaha penjualan pulsa tersebut masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu dengan mencatat pendapatan yang diterima dan mencatat pengeluaran untuk usaha tersebut.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pemilik usaha kios pulsa Happy Cell antara lain masih belum memahami secara benar sistem pembukuan secara lengkap dan kurang paham dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan pemilik usaha tidak begitu mengetahui manfaat dan pentingnya dari penyusunan laporan keuangan yang lengkap sehingga masih mengandalkan pencatatan keuangan sederhana.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih mengalami kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang paling mampu mengangkat persaingan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat tema tentang **Penerapan SAK-ETAP Pada Pencatatan Keuangan UMKM Kios Pulsa Happy Cell.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik pada pencatatan keuangan UMKM Kios Pulsa Happy Cell?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Kios Pulsa Happy Cell.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan diadakannya penelitian adalah :

1. Aspek akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan masalah Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bisa dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan studi banding dalam melakukan penelitian dimasa depan terutama bidang penerapan SAK ETAP pada pencatatan keuangan UMKM.

3. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam bidang Penerapan SAK-ETAP Pada Pencatatan Keuangan UMKM.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM khususnya pemilik usaha kios pulsa Happy Cell dalam menerapkan pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis SAK ETAP.